



Implementasi Akuntansi Syariah Pada UKM: Tantangan Dan Peluang Di Era Ekonomi Digital

Implementation Of Syariah Accounting In SMEs: Challenges And Opportunities In The Digital Economy Era

Risma Putri Wulandari¹, Ahmad Musawwir², Masyhuri³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: rismaputriwulandari03@gmail.com¹, ahmadmusawwir05@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 29-06-2025

Revised : 01-07-2025

Accepted : 03-07-2025

Published : 05-07-2025

Abstract

The author would like to thank all sources, small and medium enterprises (SMEs), syaria accounting practitioners, and academics who have been willing to take the time and provide very valuable information in the process of collecting data for this reseach. The aauthor would also like to thank the state Islamic institute of bone for the moral support and facilities provided during the process of compiling this article. The author would also like to express his appreciation to this family, friends, and all parties who have provided motivation, prayers, and encouragement so that this article can be completed properly.

Keywords : Sharia Accounting, Digital Economy, Challenges, Opportunities.

Abstrak

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh narasumber, pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), praktisi akuntansi syariah, serta akademisi yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Bone atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada keluarga, sahabat, serta semua pihak yang turut memberikan motivasi, doa, dan semangat sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kata Kunci : Akuntansi Syariah, Ekonomi Digital, Tantangan, Peluang.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, UKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Peran strategis ini menjadikan penguatan manajemen keuangan UKM sebagai kunci penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian global dan perkembangan era ekonomi digital.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim dan pelaku usaha akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnis, penerapan akuntansi syariah pada UKM mulai menjadi perhatian. Akuntansi syariah tidak hanya mengatur proses pencatatan transaksi



secara teknis, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan tuntunan syariah Islam (Antonio, 2001). Penerapan akuntansi syariah pada UKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus memperkuat akuntabilitas usaha kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik usaha, investor, maupun masyarakat luas.

Namun, implementasi akuntansi syariah pada UKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman para pelaku usaha terhadap konsep akuntansi syariah, minimnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi syariah, serta ketersediaan perangkat atau sistem akuntansi yang ramah syariah (Suhardini, 2020). Banyak pelaku UKM yang masih mengandalkan sistem pencatatan sederhana, bahkan sebagian masih mencatat transaksi secara manual tanpa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital memberikan peluang besar bagi penguatan implementasi akuntansi syariah pada UKM. Transformasi digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan aplikasi berbasis cloud, software akuntansi berbasis syariah, hingga hadirnya layanan fintech syariah, dapat membantu UKM dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih akurat, efisien, dan sesuai prinsip syariah (Hasanah & Hidayat, 2022). Menurut Schwab (2016), era revolusi industri 4.0 membawa perubahan besar dalam pengelolaan bisnis, termasuk dalam pengembangan sistem keuangan yang berbasis teknologi modern.

Dengan melihat kondisi tersebut, sangat penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi akuntansi syariah diterapkan pada UKM di tengah perkembangan ekonomi digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang penerapan akuntansi syariah pada UKM, serta memberikan gambaran upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mendorong penguatan sistem keuangan syariah di sektor usaha kecil dan menengah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi akuntansi syariah pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di era ekonomi digital. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena yang kompleks, seperti persepsi pelaku UKM terhadap prinsip syariah dalam pencatatan keuangan, hambatan yang mereka hadapi, serta potensi pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses akuntansi syariah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, diperoleh melalui wawancara semi-struktural dengan pelaku UKM, praktisi akuntansi syariah, serta akademisi yang memiliki keahlian dalam bidang ekonomi Islam dan teknologi informasi.



2. Data sekunder, dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap berbagai referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan lembaga keuangan syariah, serta dokumen-dokumen resmi dari lembaga seperti BPS, KNEKS, dan AAOIFI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan responden terkait praktik akuntansi syariah di UKM.
2. Studi dokumentasi, mencakup analisis terhadap laporan keuangan, dokumen internal UKM, serta peraturan yang terkait dengan akuntansi syariah dan ekonomi digital.
3. Kajian literatur, guna memperkuat pemahaman teoretis tentang prinsip akuntansi syariah dan perkembangan digitalisasi keuangan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan studi pustaka, seperti: pemahaman terhadap prinsip syariah, hambatan teknis dan non-teknis, serta pemanfaatan aplikasi digital akuntansi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan konfirmasi ulang (member check) kepada responden.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi riil implementasi akuntansi syariah di UKM, sekaligus mengidentifikasi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan dalam era ekonomi digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap penerapan akuntansi syariah masih tergolong terbatas. Penerapan akuntansi syariah di kalangan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Berdasarkan berbagai studi, termasuk observasi lapangan dan kajian literatur, dapat diketahui bahwa pemahaman pelaku UKM terhadap konsep dan penerapan akuntansi syariah masih sangat terbatas. Banyak dari mereka yang masih menjalankan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip yang diatur dalam akuntansi berbasis syariah. Hal ini menandakan masih rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil.

Minimnya pemahaman ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan tentang prinsip dasar akuntansi syariah, yang bersumber dari ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, serta regulasi dan standar keuangan syariah modern. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan juga turut menjadi faktor yang memperparah kondisi ini. Banyak pelaku UKM yang tidak pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai akuntansi, apalagi akuntansi syariah. Ketiadaan tenaga ahli dan konsultan di bidang ini pun membuat proses penerapannya berjalan lambat.

Penelitian Suhardini (2020) menguatkan temuan ini, di mana salah satu hambatan utama implementasi akuntansi syariah di sektor UKM adalah rendahnya pemahaman pelaku usaha



terhadap konsep-konsep dasar keuangan berbasis syariah. Faktor ini berimplikasi pada kurangnya kesadaran akan pentingnya sistem pencatatan yang sesuai syariah dan berdampak pada rendahnya akuntabilitas serta transparansi laporan keuangan yang disusun oleh UKM.

Selain tantangan dari sisi pemahaman dan edukasi, UKM juga menghadapi hambatan lain, baik secara teknis maupun non-teknis. Dari sisi teknis, sebagian besar UKM memiliki keterbatasan dalam hal permodalan. Alokasi dana untuk mengembangkan sistem akuntansi syariah, termasuk pengadaan perangkat lunak dan pelatihan, seringkali tidak menjadi prioritas karena fokus utama mereka adalah pada kelangsungan produksi dan pemasaran. Ketika dihadapkan pada pilihan antara membiayai sistem keuangan atau membeli bahan baku, sebagian besar akan memilih yang kedua.

Dari sisi sumber daya manusia, tantangan lainnya adalah kurangnya profesional yang memiliki pemahaman mendalam terhadap aspek akuntansi dan syariah sekaligus. Hal ini menyebabkan pelaku UKM kebingungan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, karena tidak ada pendampingan teknis yang memadai. Di sisi lain, standar akuntansi syariah yang ada saat ini sebagian besar dirancang untuk kebutuhan lembaga keuangan besar dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan serta skala usaha kecil dan menengah. Ini menciptakan kesenjangan dalam praktik dan implementasi.

Namun demikian, kemajuan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi UKM untuk mengatasi berbagai kendala yang selama ini dihadapi. Inovasi di bidang teknologi keuangan (fintech), terutama yang berbasis syariah, mulai memberikan solusi yang aplikatif dan efisien. Munculnya aplikasi akuntansi syariah berbasis cloud accounting misalnya, memungkinkan pelaku UKM untuk mencatat transaksi secara real-time, otomatis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Teknologi ini juga menawarkan kemudahan akses, efisiensi waktu, dan biaya yang lebih rendah dibandingkan sistem konvensional.

Klaus Schwab (2016) dalam konsep Revolusi Industri 4.0 menjelaskan bahwa digitalisasi telah menciptakan disrupsi pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem keuangan dan akuntansi. Dalam konteks UKM syariah, hal ini menjadi momentum yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki tata kelola keuangan dan mendorong transparansi serta akuntabilitas sesuai nilai-nilai Islam. Dengan sistem yang lebih terotomatisasi, pelaku UKM bisa lebih fokus pada pengembangan usaha tanpa mengabaikan aspek pencatatan yang sesuai syariah.

Untuk mendukung implementasi yang lebih luas dan berkelanjutan, dibutuhkan strategi terpadu yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah melalui kementerian terkait, seperti Kementerian Koperasi dan UKM serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perlu merancang program pelatihan dan penyuluhan yang spesifik untuk akuntansi syariah di sektor UKM. Lembaga pendidikan juga perlu aktif menyelenggarakan workshop dan pelatihan bersertifikat guna mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang ini.

Selain itu, pengembangan aplikasi akuntansi syariah yang sederhana, murah, dan user-friendly harus menjadi prioritas agar dapat menjangkau UKM di berbagai daerah. Aplikasi ini perlu disesuaikan dengan karakteristik usaha kecil yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal



teknologi dan sumber daya. Dalam jangka panjang, perlu dirumuskan standar akuntansi syariah nasional yang khusus ditujukan bagi sektor UKM. Standar ini harus fleksibel namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga dapat menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan UKM.

Kolaborasi antara pelaku UKM, lembaga keuangan syariah, serta perusahaan teknologi keuangan (fintech) juga merupakan langkah strategis yang harus diperkuat. Kerja sama ini dapat melahirkan inovasi-inovasi keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi umat berbasis nilai-nilai syariah. Jika dilakukan secara sistematis, transformasi digital dalam pengelolaan akuntansi syariah bukan hanya menjadi peluang, tetapi juga menjadi kebutuhan bagi keberlangsungan UKM di tengah kompetisi global yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi akuntansi syariah pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang saling berkaitan, khususnya di era perkembangan ekonomi digital saat ini. Secara umum, tingkat pemahaman pelaku UKM terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai akuntansi syariah, minimnya pelatihan dan sosialisasi, serta belum adanya standar akuntansi syariah yang secara spesifik disesuaikan dengan karakteristik UKM. Di samping itu, keterbatasan modal dan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala dalam upaya penerapan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Namun demikian, di tengah tantangan tersebut, perkembangan teknologi digital memberikan peluang yang signifikan untuk mempercepat penerapan akuntansi syariah pada UKM. Munculnya aplikasi akuntansi syariah berbasis digital, sistem cloud accounting, serta dukungan dari fintech syariah memungkinkan UKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan UKM, tetapi juga mempermudah integrasi antara kegiatan usaha dengan prinsip keuangan syariah secara menyeluruh.

Dengan demikian, untuk mendorong optimalisasi penerapan akuntansi syariah pada UKM di era ekonomi digital, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, asosiasi profesi, maupun lembaga keuangan syariah. Peningkatan literasi akuntansi syariah, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, serta ketersediaan perangkat teknologi yang ramah syariah menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem akuntansi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika, keadilan, dan kemaslahatan sesuai prinsip ekonomi Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber, khususnya para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), praktisi akuntansi syariah, serta akademisi yang telah bersedia



meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan institusi ini sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyelesaian artikel ilmiah ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada pihak keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan doa sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan layak untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Berchmans, H. J. & Hirata, S. (2007). Biodiesel Production from Crude *Jatropha curcas* L. Seed Oil with a High Content of Free Fatty Acids. *Bioresource Technology*, 99, 1716-1721.
- Hameed, S. (2000). "The Need for Islamic Accounting: Perceptions of Its Objectives and Characteristics by Malaysian Accountants and Academics". *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*, 4(1), 142–165.
- Hasanah, U., & Hidayat, T. (2022). Pengembangan Akuntansi Syariah Berbasis Teknologi Informasi pada UKM. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 55-70.
- Kusuma, A., & Halim, A. (2020). "Strategi Pengembangan Akuntansi Syariah pada UMKM di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(12), 1532–1545.
- Maulana, R., & Nurfalih, R. (2022). "Digitalisasi UMKM dan Potensi Penguatan Akuntansi Syariah di Era Industri 4.0". *Jurnal Transformasi Ekonomi Syariah*, 5(1), 50–64
- Okamura, M., Takagaki, A., Toda, M., Kondo, J. N., Domen, K., Tatsumi, T., Hara, M., & Hayashi, S. (2006). Acid-Catalyzed Reaction on Flexible Polycyclic Aromatic Carbon in Amorphous Carbon. *Chem. Mater*, 18, 3030-3045.
- Rahman, A., & Anwar, Y. (2021). "Analisis Kendala Penerapan Akuntansi Syariah pada UMKM di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 9(1), 15–26.
- Suhardini, D. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah pada UKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 234-246.
- Tarmizi, H., & Latifah, M. (2018). "Penerapan Akuntansi Syariah pada UMKM: Tinjauan dari Perspektif Kesadaran dan Kemampuan Pelaku Usaha". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(2), 72–85.